

---

## KEMAJUAN STANDAR KUNJUNGAN IBU DAN BALITA DENGAN METODE REMINDER MESSAGE

Oleh

Yuniarti Ekasaputri Burhanuddin<sup>1</sup>, Nurhaeda<sup>2</sup>, Syahrianti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Diploma III Keperawatan, Universitas Sembilanbelas November Kolaka

<sup>2</sup>Program Studi Diploma III Kebidanan, Institut Teknologi Kesehatan dan Bisnis Graha Ananda

<sup>2</sup>Program Studi Diploma III Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kendari

E-mail: <sup>1</sup>[Yuniartioka.saputri90@gmail.com](mailto:Yuniartioka.saputri90@gmail.com), <sup>2</sup>[Nurhaeda@gmail.com](mailto:Nurhaeda@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 23-04-2024

Revised: 27-04-2024

Accepted: 01-05-2024

### Keywords:

Kunjungan Ibu dan Anak, Reminder Message

**Abstract:** Kemajuan Kunjungan Ibu dan Balita di Fasilitas Kesehatan yang sesuai merupakan bentuk upaya pencegahan terjadinya kegawatdaruratan bagi ibu dan anak. Dalam pencapaian Program Kunjungan dibutuhkan keaktifan ibu untuk membawa anaknya ke posyandu ataupun pusat pelayanan kesehatan yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Tujuan : Riset ini bertujuan untuk menjadi sarana informasi dengan bentuk Reminder Massage dalam meningkatkan standar Kunjungan Ibu dan Balita dan menjadi acuan pencapaian program kunjungan pelayanan. Metode : Desain Riset ini memakai Quasi Experiment. Riset ini dilakukan terhadap 1 kelompok perlakuan pre post tes design. Hasil : Dua puluh ibu balita (kelompok eksperimen) berpartisipasi dalam uji pra, dan temuan menampilkan yaitu tingkat kepatuhan rata-rata berkisar dari sangat rendah (sepuluh responden), sangat tinggi (tiga responden), hingga sedang (tujuh responden). Ini sebelum pijat peningat dipakai. Di antara ibu balita, dua melaporkan kepatuhan rendah, sembilan melaporkan kepatuhan tinggi, dan sembilan melaporkan tingkat kepatuhan setelah menerima pesan peningat (uji pasca). Hasil menampilkan yaitu penggunaan pesan peningat memengaruhi kepatuhan ibu dengan balita untuk menghadiri posyandu ( $p = 0,001$ ). Kesimpulan : Sebagai kesimpulan, ibu yang anaknya mendapatkan pesan teks yang berfungsi sebagai peningat lebih cenderung memanfaatkan layanan kesehatan yang ada dan menghadiri posyandu

---

## PENDAHULUAN

Menurut Nainggolan, Sumardi, dan Jas (2014), program Posyandu pemerintah bekerja untuk mengurangi angka kematian bayi dan ibu. Efektivitas program tergantung pada upaya ibu untuk membawa anak-anak mereka ke posyandu (Susilowati, 2017). Namun, data profil kesehatan Indonesia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015)

menampilkan yaitu terjadi penurunan jumlah balita yang ditimbang di posyandu pada tahun 2015<sup>1</sup>. Salah satu penyebab menurunnya kunjungan bayi baru lahir ke posyandu, menurut penelitian Sihotang & Rahma (2017), adalah karena ibu tidak mengetahui kapan harus membawa bayinya ke sana. Penelitian lain menemukan yaitu rendahnya jumlah skrining bayi baru lahir di posyandu disebabkan oleh kurangnya keterlibatan masyarakat dalam persiapan acara. Oleh karena itu, peningkatan sosialisasi masyarakat untuk posyandu<sup>2</sup> menjadi prioritas utama. Meskipun telepon genggam banyak dipakai di daerah penelitian, sebagian besar ibu belum memanfaatkannya untuk mengirim pesan pengingat.

Menjelajahi Dunia Balita Proporsi balita dengan berat badan di bawah 21.436.940 menurun menjadi 73,0% antara tahun 2010 dan 2014 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015). Menurut Riskesdas 2013, terdapat pola frekuensi pemantauan tumbuh kembang anak usia 6-59 bulan antara tahun 2007 dan 2013. Persentase penduduk yang berat badannya lebih dari empat kali lipat sedikit menurun menjadi 44,6% pada tahun 2013 dari 45,4% pada tahun 2007. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ibu balita untuk datang ke posyandu atau tidak. Salah satunya adalah tingkat pendidikan ibu yang dapat diartikan sebagai pengetahuan yang diperoleh dari belajar mandiri atau dari media massa. Sejumlah tenaga kesehatan lapangan, termasuk kader, mendatangi rumah ibu yang tidak rutin mendatangi posyandu untuk menarik minat ibu tersebut terhadap layanan posyandu. Namun, tujuan untuk mendatangi posyandu belum tercapai. Oleh karena itu, perlu disusun suatu strategi promosi kesehatan untuk meningkatkan jumlah ibu yang membawa balitanya ke posyandu alhasil kepatuhan ibu dalam mendatangi posyandu dapat ditingkatkan. Salah satu strategi intervensi yang efektif dalam meningkatkan kualitas perawatan yang diterima klien adalah mendorong mereka untuk mengajukan pertanyaan spesifik kepada dokter yang mengarah pada modifikasi pengobatan.

Metode ini telah terbukti dalam beberapa uji coba untuk meningkatkan pengobatan pencegahan, termasuk imunisasi, pemeriksaan kanker usus besar, dan mammogram, serta meningkatkan kepatuhan terhadap berbagai terapi kesehatan kronis dan mental<sup>3</sup>. Satu studi menampilkan yaitu pengingat pesan teks mungkin merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan di pedesaan Tiongkok di antara orang-orang dengan diabetes tipe 2. Menghemat uang dan tenaga dapat dilakukan dengan pesan pengingat<sup>4</sup>. Bukti baru menampilkan yaitu pesan pengingat bekerja dengan baik di dalam dan di antara kelompok. Ini membuktikan yaitu pesan pengingat efektif untuk mempertahankan dan meningkatkan kepatuhan. Hasil dari Penelitian<sup>4</sup> menampilkan yaitu individu lebih cenderung minum obat sesuai resep ketika mereka menerima pengingat pesan teks. Lebih dari itu, mereka mengurangi kejadian penarikan obat karena penyebab lain selain lupa minum obat, dan frekuensi dosis obat yang terlewat. Orang mungkin lebih cenderung minum obat sesuai resep jika mereka mendapatkan pengingat pesan teks. Berdasarkan konteks yang diberikan, penulis tertarik untuk mempelajari pengaruh pesan pengingat terhadap kepatuhan kunjungan. Hal ini sejalan dengan temuan Khonsari dan Subramanian, yang menemukan yaitu dua pertiga pasien menganggap teks pengingat dapat membantu mereka mengingat berbagai hal<sup>1</sup>.

**LANDASAN TEORI**

**Reminder Message**

Pesan yang berfungsi untuk menyegarkan ingatan seseorang disebut pesan pengingat. Pengingat dapat berfungsi lebih baik jika disampaikan pada waktu dan tempat yang tepat dengan konteks yang relevan. Dengan fleksibilitasnya sebagai catatan kontekstual<sup>2</sup>, peringatan berbasis waktu/lokasi, atau alarm peringatan, pengingat merupakan alat manajemen waktu yang hebat. Artikel ini menjelaskan dampak jangka panjang dari layanan pengingat pesan. Tiga petunjuk diidentifikasi sebagai alat untuk meningkatkan kepatuhan terhadap kunjungan ke rumah sakit atau klinik dalam hasil perawatan kesehatan yang dikumpulkan dari tiga belas makalah yang disertakan<sup>5</sup>.

**1. Karakteristik Media Sosial**

Fitur-fitur yang menjadi ciri khas media sosial, khususnya: Seberapa cepat atau seberapa akurat data Tidak seperti media cetak dan elektronik tradisional, situs web media daring kami tidak menunda pengeposan peristiwa atau kejadian dari lapangan selama berjam-jam, berhari-hari, atau bahkan menit. Hasilnya, jaringan internet memungkinkan transmisi informasi yang lebih cepat dan simultan ke pasar (aksesor) dengan jangkauan global. Alasannya, informasi yang dapat diakses paling sering disampaikan melalui fakta dan angka daripada cerita. Informasi selalu diperbarui karena informasi baru selalu masuk. Tidak ada "waktu utama" untuk tampilan waktu nyata ini karena data terus diperbarui tergantung pada permintaan pengguna. Media internet saat ini memiliki banyak keunggulan dibandingkan jenis media lama, salah satunya adalah sifatnya yang partisipatif. Ada bias terhadap pelaporan dari atas ke bawah dan sepihak di media tradisional, yang berkontribusi pada paradigma komunikasi linier sepihaknya. Media digital, di sisi lain, bersifat inklusif dan dinamis. Hal-hal seperti permainan daring, jajak pendapat dan survei, ruang obrolan, dan email adalah contoh fitur interaktif di media daring. Anda juga dapat menghubungi staf redaksi untuk mengajukan pertanyaan, saran, atau keluhan, dan mereka akan segera menanggapi.

**METODE PENELITIAN**

Riset ini merupakan Penelitian Eksperimen dengan Metode yang dipakai adalah Desain Penelitian *Quasi Experiment* , Riset ini dilakukan terhadap 1 kelompok perlakuan pre post tes design.

**Table .1. Desain penelitian *Quasi Experiment (Pre-Post Control design)***

Subyek	Pra	Perlakuan	Pasca-tes
Kelompok yang diberikan <i>reminder message</i>	O1	X	O2

Keterangan :

- O1 : Observasi sebelum
- X : Intervensi
- O2 : Observasi setelah

Orang-orang yang termasuk dalam populasi penelitian dalam studi ini meliputi Populasi penelitian terdiri dari 65 ibu yang terdaftar di Posyandu untuk mengasuh balita. Ibu-ibu yang anaknya terdaftar di Posyandu atau yang memenuhi persyaratan sampel minimum

sebagaimana ditetapkan oleh algoritma SLOVIN untuk perhitungan ukuran sampel dimasukkan dalam sampel penelitian.

$$n = N / ( 1 + ( N \times e ) )$$

Keterangan : n : Sampel

N : Populasi

e : Nilai Presisi ( 0.0025 )

Menurut perhitungan sebelumnya, ukuran sampel penelitian adalah:

$$n : 65 / ( 1 + ( 65 \times 0.0025 ) )$$

$$n : 65 / ( 1 + 0.1625 )$$

$$n : 65 / 1.1625$$

$$n : 55,91 ( 56 )$$

Perkiraan sampel sistematis menampilkan yaitu ukuran sampel penelitian harus 29 ibu dengan balita. Berdasarkan nomor seri pendaftaran Posyandu balita, riset ini memakai teknik pengambilan sampel Probabilitas dengan pengambilan sampel sistematis untuk memilih nomor sampel dari masyarakat.

#### **Analisis Data memakai analisis Univariat**

Mengkarakterisasi atau menjelaskan kualitas setiap variabel yang diteliti adalah tujuan dari analisis univariat. Analisis univariat dipakai untuk menampilkan hasil penelitian, yang meliputi persentase umum dan khusus, data dari kuesioner kepatuhan, dan demografi. Analisis bivariat dipakai untuk memeriksa dua elemen yang dapat saling memengaruhi. Ibu-ibu balita yang menerima pesan pengingat diperiksa dalam riset ini memakai analisis bivariat untuk menentukan hubungannya dengan kepatuhan mengunjungi Posyandu. Kami mendistribusikan dan mengumpulkan survei, lalu kami meninjaunya kembali untuk memastikan datanya benar. Riset ini memakai uji Mann Whitney dan Wilcoxon, dengan ambang batas signifikansi  $p < 0,05$ .

Untuk menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara kelompok ibu yang anaknya menghadiri posyandu, kami memakai uji Wilcoxon. Pada kelompok yang mendapat pesan pengingat intervensi, kumpulan data ini cocok dengan data ordinal yang harus dipantau (uji pra-pasca).

Jika data dari satu kelompok tidak mengikuti distribusi normal tetapi setidaknya berskala ordinal, interval, atau rasio, maka uji Mann Whitney dapat dipakai untuk membandingkan kedua kelompok. Nilai  $p$  kurang dari 0,05 menampilkan yaitu ibu yang anaknya datang ke janji temu lebih cenderung menindaklanjuti pesan pengingat pengobatan.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil investigasi dan pengujian dijelaskan memakai teori kuantitatif dan kualitatif. Disarankan untuk menampilkan hasil eksperimen memakai tabel atau grafik. Grafik dapat diformat serupa dengan gambar dan diagram.

Contoh Tabel:

**Analisa Univariat**

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Kunjungan Ibu Balita Sebelum dilakukan *Reminder Message***

Kategori	N	%
Tinggi	3	15,0
Sedang	7	35,0
Rendah	10	50,0
Total	20	100,0

Sumber : Data Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 4.1 Distribusi frekuensi kepatuhan kunjungan ibu balita sebelum dilakukan *Reminder Message*, bahwa tingkat kepatuhan tinggi ada 3 responden ( 15.0% ) tingkat kepatuhan sedang ada 7 responden ( 35.0 % ) dan tingkat kepatuhan rendah ada 10 responden ( 50% )

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Kunjungan Ibu Balita Sesudah dilakukan *Reminder Message***

Kategori	N	%
Tinggi	9	45,0
Sedang	9	45,0
Rendah	2	10,0
Total	20	100,0

Sumber : Data Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 4.2 Distribusi frekuensi kepatuhan kunjungan ibu balita sesudah dilakukan *Reminder Message*, bahwa tingkat kepatuhan tinggi ada 9 responden ( 45,0% ) tingkat kepatuhan sedang ada 9 responden ( 45,0% ) dan tingkat kepatuhan rendah ada 2 responden ( 10% )

**Analisa Bivariat**

**Tabel 4. Efektifitas *Reminder Message* Terhadap Kepatuhan Kunjungan Ibu Balita Di Posyandu**

		Sesudah			Total	p-Value
		Tinggi	Sedang	Rendah		
<b>Sebelum</b>	Tinggi	3	0	0	3	0,001
	%	15,0%	0,0%	0,0%	15,0%	
	Sedang	4	3	0	7	
	%	20,0%	15,0%	0,0%	35,0%	
	Rendah	2	6	2	10	
%	10,0%	30,0%	10,0%	50,0%		
Total		9	9	2	20	
%		45,0%	45,0%	10,0%	100,0%	

**Wilcoxon**

Dari dua puluh ibu balita yang mengikuti pra-tes (kelompok eksperimen), 10 memiliki tingkat kepatuhan rendah secara rata-rata, 3 memiliki tingkat kepatuhan tinggi, dan 7 memiliki tingkat kepatuhan sedang, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.3. Di antara ibu balita, dua melaporkan kepatuhan rendah, sembilan melaporkan kepatuhan tinggi, dan sembilan melaporkan tingkat kepatuhan setelah menerima pesan pengingat (pasca-tes). Hasilnya menyiratkan yaitu penggunaan pesan pengingat memengaruhi kepatuhan ibu

dengan balita dalam menghadiri pos kesehatan terpadu ( $\rho=0,001$ ). Ditulis oleh ibu-ibu yang memiliki anak kecil dengan topik kesehatan terpadu Anda dapat melihat semua 29 tanggapan terhadap postingan kesehatan terpadu dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

No.	Karakteristik	Jumlah	%
1	Ibu Rumah Tangga	24	82.7
2	Pedagang	1	3.4
3	Guru / Dosen	2	6.8
4	Honorar	2	6.8
	Total	29	100

Data agregat untuk kelompok kontrol ditunjukkan pada Tabel 2.4. Posting kesehatan terpadu mensurvei 29 ibu balita; 2 adalah guru honorar (6,8%), 2 adalah guru atau profesor (6,8%), 24 adalah ibu rumah tangga (82,7%), dan 1 adalah pedagang (1,7%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

**Tabel 6. Karakteristik responden pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdasarkan pendidikan ibu balita. (n=56)**

No.	Karakteristik	Jumlah	%
1	≤SD	7	24,1
2	SMP	11	38,0
3	SMA	9	31,0
4	Diploma	1	3,4
5	Sarjana	1	3,4
	Total	29	100

Kelompok eksperimen menyediakan data agregat yang ditunjukkan pada Tabel 2.5. Tingkat pendidikan berikut dilaporkan oleh 29 ibu balita Posyandu yang mengisi survei: 9 (31,0%) memiliki gelar sarjana, 1 (3,4%) memiliki diploma, 7 (24,1%) memiliki pendidikan sekolah dasar, dan 11 (38,0%) memiliki pendidikan sekolah menengah pertama. Dari sepuluh ibu balita dalam kelompok kontrol yang memenuhi persyaratan untuk lulus sekolah menengah atas, empat (atau 40%) hanya menyelesaikan sekolah dasar, satu (10%) memiliki gelar sarjana, dan satu (10%) hanya menyelesaikan sekolah menengah pertama.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak :

**Tabel 7. Karakteristik responden pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdasarkan jumlah anak ibu balita Posyandu (n=56)**

No			Kelompok
	Karakteristik	Jumlah	Eksperimen %
1	1 anak	8	27,5
2	2 anak	7	24,1
3	3 anak	6	20,6
4	≥4 anak	8	27,5
Total		29	100

Tabel 7 didapatkan data umum pada kelompok eksperimen yaitu dari 31 responden ibu balita Posyandu berkarakteristik jumlah anaknya 1 anak ada 8 responden (27,5%), responden berkarakteristik jumlah anaknya 2 anak ada 7 responden (24,1%), responden berkarakteristik jumlah anaknya 3 anak ada 6 responden (20,6%), responden berkarakteristik jumlah anaknya ≥4 anak ada 8 responden (27,5%).

Data menampilkan yaitu tindakan sebagian besar orang membaik setelah pesan pengingat; khususnya, mereka mulai mengikuti kunjungan ibu balita mereka ke posyandu. Kelompok eksperimen orang tua balita menerima serangkaian surat pengingat yang mencakup petunjuk bermanfaat dan dorongan untuk menghadiri posyandu. Para ibu cenderung tidak melewatkan sesi posyandu karena hal ini. Akibatnya, ibu balita cenderung lebih mematuhi kunjungan. Orang tua balita akan mengubah perilaku mereka menjadi lebih baik setelah menerima informasi melalui teks pengingat, terutama dalam hal mematuhi janji temu mereka di posyandu.

## KESIMPULAN

Pada akhirnya, para ibu yang anaknya mengunjungi posyandu sebelum grup WhatsApp dibentuk untuk menyampaikan pesan pengingat memiliki tingkat kepatuhan yang rendah dalam berpartisipasi dalam program tersebut. Semua ini bergantung pada hasil penelitian dan pengujian yang menjadi bagian dari percakapan.

Jumlah ibu yang anaknya mengunjungi posyandu meningkat, demikian pula tingkat keterlibatan dan kepatuhan mereka terhadap pesan pengingat yang dikirim melalui grup WhatsApp. Para ibu dengan anak kecil sangat termotivasi untuk mengunjungi posyandu saat mereka menerima SMS pengingat.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Linni Susila Harianja, Parningotan Simanjuntak, Nursaima Ritonga. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Ibu Balita Dalam Melakukukan Imunisasi Dasar Di Puskesmas Gunung Baringin Mandailing Natal Tahun 2022. *J Ris Rumpun Ilmu Kesehatan*. 2022;1(2):187-197. doi:10.55606/jurrikes.v1i2.506
- [2] Rahayu AM, Ambarika R, Chusnatayaini A. Hubungan Pengetahuan Dengan Kunjungan Kelas Ibu Hamil Di Desa Jogomulyan Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang. *J Qual Women's Heal*. 2020;3(1):50-55. doi:10.30994/jqwh.v3i1.49
- [3] Radhiah S, Ayunda CR, Hermiyanty H. Analisis Rendahnya Keaktifan Kunjungan Ibu

- Balita Ke Posyandu Tompo Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong. *Prev J Kesehat Masy.* 2021;12(1):149-160. doi:10.22487/preventif.v12i1.289
- [4] Moh. Andri, Sudirman, Handayani Sam. Analisis Rendahnya Kunjungan Ibu yang Mempunyai Balita ke Posyandu di Kelurahan Pasangkayu Wilayah Kerja Puskesmas Pasangkayu 1 Kabupaten Mamuju Utara. *J Kolaboratif Sains.* 2023;6(6):544-551. doi:10.56338/jks.v6i6.3721
- [5] Sari VK, Indreswati I. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Nifas Pada Masa Pandemi Covid 19. *Voice of Midwifery.* 2021;11(2):42-51. doi:10.35906/vom.v11i2.163